

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD melalui Peer Teaching pada Perencanaan Pembelajaran SD

M. Irfan Hasanuddin^{1✉}, Dwi Widyastuti Nurharyanto², M. Imran Hasanuddin³, Suhardi Abdullah⁴

(1,2,4) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Khairun

(3) Pendidikan Jasmani Rekreasi dan Kesehatan, Universitas Negeri Makasar

✉ Corresponding author

[mirfan.hasanuddin@unkhair.ac.id]

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada mahasiswa semester IV Program Studi PGSD, Universitas Khairun. Sebanyak 30 mahasiswa melaksanakan *peerteaching* dalam matakuliah perencanaan pembelajaran SD. Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat sejauh mana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh mahasiswa PGSD sebagai calon guru di masa depan. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian praktik *peerteaching* yang terdiri dari 17 komponen. Penilaian dilakukan pada kegiatan perencanaan pembelajaran, perangkat yang digunakan, proses pembelajaran hingga evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian kompetensi pedagogik mahasiswa masih berada pada kategori kurang baik (berada pada skor 3). Dari 17 komponen yang dianalisis, seluruh komponen tersebut tidak ada yang mendapatkan rata-rata skor maksimal. Pada aspek-aspek mendasar seperti menyiapkan kelas, penyampaian materi dan pelaksanaan asesmen mendapatkan total penguasaan yang kurang dari 50% jumlah mahasiswa. Peningkatan kualitas kompetensi pedagogik mahasiswa perlu ditingkatkan melalui pelatihan rutin di dalam kampus maupun diluar kampus.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, PeerTeaching, Mahasiswa PGSD, Perencanaan Pembelajaran.*

Abstract

This qualitative descriptive research was conducted on fourth-semester students of the PGSD Study Program at Khairun University. A total of 30 students carried out peer teaching in elementary school learning planning courses. The research aims to see the extent of pedagogical competence possessed by PGSD students as future teachers. The instrument used is a peer teaching practice assessment rubric comprising 17 components. Assessment is carried out on learning planning activities, devices used, learning processes and evaluation. Based on the research results, students' pedagogical competence is still in the poor category (with a score of 3). Of the 17 components analyzed, none of these components received the maximum average score. In essential aspects such as preparing classes, delivering material and carrying out assessments, total mastery was achieved by less than 50% of the number of students. Students' pedagogical competence quality needs to be improved through regular training on and off campus.

Keyword: *Pedagogical Competency, PeerTeaching, PGSD Students, Learning Planning*

PENDAHULUAN

Terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Kompetensi yang paling terlihat dalam pembelajaran di kelas ketika guru mengajar adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, menyampaikan materi serta berinteraksi dengan peserta didik. Penyampaian materi pembelajaran yang efektif dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik merupakan wujud kompetensi pedagogik guru yang baik (Nurwahidah, 2020). Kompetensi ini tidak muncul secara tiba-tiba pada guru melainkan perlu

latihan dan juga pengalaman. Berbagai cara dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan, membaca buku-buku pendidikan, berlatih dengan menulis karya tulis ilmiah dan menambah informasi dari berbagai aplikasi digital (Akbar, 2021). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan tersedia secara daring maupun luring. Pelatihan secara daring memberikan kemudahan dalam mobilitas. Banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mengadakan berbagai macam pelatihan secara gratis sehingga memudahkan guru maupun calon guru untuk belajar secara mandiri.

Peningkatan kompetensi berlaku sama untuk seluruh guru di jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Guru di jenjang pendidikan dasar dimana menjadi tempat pembentukan karakter peserta didik yang pertama maka perlu pembelajaran yang disampaikan dengan terampil dan menyenangkan (Bukit and Tarigan, 2022). Namun fakta di lapangan masih banyak guru-guru yang kurang memahami bagaimana melaksanakan pembelajaran yang baik. Hal ini tercermin dari perangkat pembelajaran yang dibuat belum memenuhi standar (Lestari, Bahrozi and Yuliana, 2023). Selain penggunaan perangkat pembelajaran yang memadai, pengelolaan kelas, integrasi teknologi, penggunaan model dan pemberian asesmen yang tepat turut menjadi bagian yang harus dikuasai oleh guru. Oleh karena itu, penting untuk menyiapkan guru yang siap menjalankan tugasnya. Hal tersebut dapat dimulai dari perguruan tinggi sebagai luaran yang mencetak calon guru masa depan.

Calon guru yang berkompoten berpengaruh terhadap kinerja guru di masa depan dan lebih jauh lagi, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Calon guru atau dalam hal ini adalah mahasiswa jurusan kependidikan harus dibekali dengan kompetensi dasar sebagai pendidik. Kurikulum yang diberikan pada mahasiswa tentunya selalu mengikuti dengan kebutuhan zaman dan juga perkembangan pendidikan saat ini. Namun perlu dilakukan kembali analisis lanjutan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan mahasiswa dalam bagian-bagian pengajaran tertentu. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menganalisis kemampuan mengajar mahasiswa terutama dalam menerapkan kurikulum merdeka pada saat pembelajaran berlangsung. Istilah yang sering digunakan adalah *peerteaching*. *Peerteaching* merupakan salah satu mata kuliah atau bagian dari mata kuliah dimana mahasiswa praktik menjadi guru dihadapan teman sebayanya. Mahasiswa berusaha semaksimal mungkin menciptakan kondisi kelas layaknya keadaan di sekolah tempat mereka harus mengajar.

Penelitian terkait kemampuan pedagogik guru pada tahun 2023 dilakukan oleh Ladjamba dkk pada salah satu guru di Sekolah Dasar tepatnya di kelas IV. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran menjadi dasar dalam penguasaan kelas (Ladjamba *et al.*, 2023). Selanjutnya penelitian yang sama juga dilakukan dalam menganalisis kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh Merdekawaty dan Suryani pada tahun 2024. Kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif agar mampu menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif (Merdekawaty and Suryani, 2024). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, observasi dan wawancara yang digunakan pada mahasiswa PPL dengan 16 pertemuan. Berdasarkan beberapa penelitian ini, menjadi dasar peneliti untuk menganalisis kemampuan pedagogik pada mahasiswa PGSD di Universitas Khairun.

Terbiasanya mahasiswa dengan kurikulum 2013, penggunaan RPP, terpaku pada waktu yang singkat dengan acuan materi serta prinsip pembelajaran tematik, membuat mahasiswa harus beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Adaptasi yang masih belum maksimal membuat beberapa mahasiswa dalam tugas akhir masih menggunakan dasar penelitian kurikulum 2013 daripada harus mengaplikasikan kurikulum merdeka. hal ini menjadi kekhawatiran karena ketika mahasiswa lulus maka yang akan dihadapi di sekolah adalah kurikulum merdeka. tentunya kesenjangan ini juga tidak sejalan dengan misi dari program studi yaitu menghasilkan sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berkarakter, profesional, dan berbudaya asing.

Mahasiswa di Universitas Khairun, yang berada di Maluku Utara, merupakan penyumbang terbesar guru di provinsi ini. Sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab moral dalam menghasilkan luaran guru, maka berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas luarannya. Melalui mata kuliah perencanaan pembelajaran, mahasiswa diwajibkan untuk melakukan *peerteaching*. Kegiatan ini dilakukan selain untuk memenuhi kewajiban akademik tetapi juga evaluasi kemampuan mengajar mahasiswa. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengambil

kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa sebagai calon guru di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitiannya adalah 30 mahasiswa PGSD, Universitas Khairun. Aktivitas yang dinilai adalah kegiatan *peerteaching* yang dilaksanakan di dalam kelas dalam mata kuliah perencanaan pembelajaran SD pada mahasiswa semester IV. *Peerteaching* merupakan kegiatan simulasi pembelajaran di kelas, seolah-olah mahasiswa menghadapi situasi nyata yaitu menghadapi peserta didik yang sebenarnya adalah teman-teman sebayanya. Kegiatan yang dinilai adalah persiapan sebelum mengajar, proses dan juga kegiatan akhir yaitu evaluasi.

Peneliti melakukan penilaian menggunakan rubrik penilaian yang mengacu pada instrumen milik Wulandari, Pertiwi and Prihatiningtyas (2023) yang telah digunakan dalam penelitiannya sehingga telah memenuhi reliabilitas dan validitasnya. Rubrik penilaian tersebut terdiri dari 17 belas komponen kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa pada saat melakukan *peerteaching*. Adapun pedoman penskoran yang digunakan dalam penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Penskoran

Skor	Kriteria
1	Sangat tidak sesuai/ sangat tidak baik
2	Tidak sesuai/ tidak baik
3	Kurang sesuai/ kurang baik
4	Sesuai/ kurang baik
5	sangat sesuai/sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *peerteaching* merupakan salah satu kegiatan dalam mata kuliah perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa melalui lingkungan sebayanya. Hasil analisis kemampuan *peerteaching* mahasiswa PGSD diperoleh data pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Kemampuan Pedagogik Mahasiswa melalui Kegiatan *Peerteaching*

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Mahasiswa perKategori					Rata-Rata Skor (Pembulatan)
		1	2	3	4	5	
1	Menyiapkan kelas (peserta didik, materi, modul ajar)	1	7	20	-	2	3
2	Melakukan apersepsi dan motivasi	2	4	9	14	1	3
3	Menguasai materi	1	5	8	14	2	3
4	Menghubungkan materi hari ini dengan materi sebelumnya atau pengetahuan lain yang terkait	2	6	13	8	1	3
5	Menyampaikan materi dengan jelas (suara dan juga tulisan di papan tulis)	1	6	10	10	3	3
6	Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	1	6	6	15	2	3
7	Melaksanakan langkah kegiatan secara urut	1	5	9	12	3	3
8	Menguasai kelas	1	8	17	2	2	3

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Mahasiswa perKategori					Rata-Rata Skor (Pembulatan)
		1	2	3	4	5	
9	Mengintegrasikan penerapan profil pelajar pancasila di dalam pembelajaran	2	11	12	3	2	3
10	Menggunakan model pembelajaran yang direncanakan	1	10	9	9	1	3
11	Menggunakan media yang sesuai	1	8	6	12	3	3
12	Memberikan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran	2	6	9	11	2	3
13	Memberikan umpan balik (respon peserta didik)	2	6	6	14	2	3
14	Memeriksa kemajuan pemahaman peserta didik selama pembelajaran berlangsung	2	6	11	10	1	3
15	Melakukan asesmen	4	7	11	8	-	3
16	Melakukan refleksi peserta didik	3	7	7	10	3	3
17	Melakukan asesmen lanjutan berupa pengayaan atau remidi	5	8	12	4	1	3

(Wulandari, Pertiwi and Prihatiningtyas, 2023)

Hasil kemampuan pedagogik yang dimiliki mahasiswa dari 17 komponen yang disajikan dalam rubrik penilaian mendapatkan skor 3 yang berada pada kurang baik. Secara merata mahasiswa pada saat melakukan peerteaching belum memberikan penampilan yang maksimal. Mulai dari aspek nomor 1 hingga nomor 17 mahasiswa yang mendapat skor penilaian maksimal (skor 5) tidak pernah melebihi 10%.

Pada nomor 1, aspek menyiapkan kelas hanya 2 mahasiswa yang mendapatkan skor maksimal sedangkan 28 mahasiswa lainnya mendapat skor dibawah 4. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan dalam melakukan persiapan awal sebelum memulai pembelajaran. Menyiapkan kelas menjadi langkah yang penting untuk memastikan bahwa peserta didik di kelas siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menyiapkan kelas adalah memastikan peserta didik mengisi tempat duduk bagian depan terlebih dahulu, menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan, serta meminta peserta didik memperhatikan guru di depan untuk fokus pada pembelajaran. Namun, kebanyakan mahasiswa mengabaikan langkah awal ini.

Pentingnya menyiapkan peserta didik sebelum pembelajaran untuk menciptakan keadaan individu yang siap memberikan tanggapan atau jawaban pada proses pembelajaran berlangsung (Rifqiyah and Nugraheni, 2023). Kegiatan-kegiatan sederhana yang telah dijelaskan sebelumnya walaupun bukan bagian dari proses pembelajaran tetapi mampu memberikan motivasi belajar. Dari proses belajar yang baik diharapkan dapat berdampak pada hasil pembelajaran.

Komponen selanjutnya adalah penguasaan kelas. Penguasaan kelas merupakan salah satu aspek yang juga mendapatkan kategori kurang baik pada implementasinya. Dari kategori 1 hingga 5, sebanyak 17 mahasiswa berada pada kategori kurang baik. Penguasaan kelas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pedagogik guru. Keterampilan inovasi pedagogi yang baik membuat guru mampu berinteraksi dengan peserta didik dan dapat mengelola kelas dengan baik, dengan harapan siswa dapat berprestasi dalam keterbatasan apapun (Budirahayu and Saud, 2023).

Kemampuan pedagogik juga tidak terlepas dari penggunaan media yang sesuai. Nomor 11 merupakan keterkaitan dengan tuntutan kurikulum merdeka saat ini yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hanya 3 mahasiswa yang mendapatkan skor maksimal dan 12 lainnya mendapatkan skor 4. Sebanyak 50% mahasiswa mengimplementasikan media dalam praktiknya, mulai dari penggunaan aplikasi dalam wujud games maupun kuis. Istilah yang dewasa ini sering digunakan dalam penggunaan teknologi adalah literasi digital. Guru yang memiliki literasi digital baik turut memberikan pengaruh pada kompetensi pedagogik (Putra *et al.*, 2023). Walaupun tidak dipangkiri bahwa pengalaman juga memberikan pengaruh yang signifikan pada kemampuan

pedagogik guru, namun di tengah perkembangan jaman yang semakin canggih maka guru juga perlu menambah pengetahuannya mengenai teknologi digital (Kuntarto, Maryono and Sholeh, 2023). Faktor penyebab guru ketidakmampuan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) ketersediaan sarana dan prasarana itu masih belum maksimal seperti *software* matematika, komputer, dan lain-lain; (b) kompetensi guru pada pemanfaatan teknologi masih kurang maksimal; (c) motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masih kurang; (d) sekolah tidak mendukung guru untuk mengembangkan kompetensi lingkungan dan motivasi dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran (Huda, 2019).

Selain faktor-faktor yang telah di atas, permasalahan lain yang juga menjadi penghambat dalam menerapkan media pembelajaran di kelas baik yang dialami oleh guru muda maupun guru yang sudah berumur adalah terbiasanya menggunakan model yang konvensional tanpa berbantuan media yang didukung pula oleh minimnya fasilitas pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang belum tercukupi serta ilmu penggunaan teknologi digital pada masing-masing guru (Rahma, Harjono and Sulisty, 2023). Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital merupakan kesatuan dengan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK).

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) merupakan kualitas pengetahuan yang penting bagi calon guru yang berkualifikasi tinggi di masa kini (Pondee, Panjaburee and Srisawasdi, 2021). Oleh karena itu, kompetensi pedagogik harus seimbang dengan kemampuannya dalam menggunakan teknologi serta mempertimbangkan konten pembelajaran. Beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi adalah dengan membiasakan penggunaan administrasi harian maupun bulanan yang berbasis digital. Berkaitan dengan pembiasaan tersebut maka mahasiswa juga sejak bangku kuliah harus dibiasakan dalam penggunaan teknologi. Tugas-tugas yang diberikan pengerjaannya berbasis digital termasuk dengan absen mata kuliah juga pengumpulan tugas. Meskipun pembelajaran berbasis digital penting namun tetap harus dibatasi sesuai dengan kebutuhan (Ricaurte, 2016). Pembelajaran yang mengajarkan mengenai akhlak, etika dan juga kedisiplinan tetap perlu dilakukan dengan praktik nyata tidak menggunakan teknologi seluruhnya.

Memeriksa kemajuan peserta didik merupakan kemampuan selanjutnya yang juga sering diabaikan mahasiswa. Pembelajaran yang lebih fokus pada hasil membuat mahasiswa melupakan bahwa selama proses pembelajaran mahasiswa sebagai guru perlu mencari tahu apakah peserta didik memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar dapat mencegah ketidakpahaman peserta didik menjadi lebih dalam hingga akhir pembelajaran. Apabila telah ditemukan kesulitan pada peserta didik, maka dapat diatasi terlebih dahulu sehingga tidak mengganggu pemahaman materi selanjutnya. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan asesmen formatif. Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan pada proses pembelajaran. Bentuk dari asesmen ini sendiri tidak harus pemberian tes secara tertulis tetapi juga dalam praktik yang lebih sederhana yaitu tanya jawab, kuis sederhana, atau maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi yang sedang di bahas. Seluruh tindakan tersebut dapat dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik di kelas.

Aspek 15, 16, dan 17 merupakan kegiatan lanjutan dari nomor 14. Asesmen formatif kemudian dilanjutkan dengan asesmen sumatif di akhir pembelajaran. Namun dari data yang telah dianalisis di atas, lebih dari 15 mahasiswa berada pada kategori kurang baik. Pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada proses pembelajaran dirasa cukup. Padahal LKPD tersebut belum mengukur kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Perlu dilakukannya asesmen sumatif sebagai kesimpulan apakah peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan atau belum. Jika belum maka perlu untuk menyiapkan remedi dan bagi peserta didik yang tuntas dapat dilanjutkan dengan pemberian pengayaan.

Penyebab mahasiswa belum mampu membuat LKPD yang sesuai antara lain karena hal berikut pemahaman yang belum memadai mengenai keterkaitan antara substansi asesmen dengan tingkat kesulitan soal. Selain itu juga kesulitan antara kurangnya alat dan metode penilaian yang beragam menjadi hal yang dihadapi oleh mahasiswa (Nandini *et al.*, 2024). Kesulitan ini juga disebabkan oleh kurikulum merdeka yang mengutamakan pembelajaran diferensiasi yang tercermin pula pada asesmen yang digunakan. Praktiknya dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar, asesmen yang berbeda atau yang menggunakan prinsip diferensiasi. Prinsip diferensiasi selama ini

digunakan pada peserta didik normal dengan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus (Mn *et al.*, 2024).

Akhir dari pembelajaran adalah melakukan refleksi. Refleksi peserta didik untuk melihat bagaimana peserta didik memahami seluruh materi yang disampaikan dengan cara membuat kesimpulan dan juga memberikan respon jalannya pembelajaran pada hari tersebut. Mahasiswa dalam praktiknya dapat menanyakan bagaimana perasaan mereka jika pada pembelajaran tadi menggunakan permainan atau model tertentu. Mendengarkan pendapat peserta didik menjadi sarana untuk mendapatkan saran perbaikan pada saat melakukan pembelajaran selanjutnya. Selain itu, peserta didik dapat berlatih menyampaikan pendapatnya. Namun, data pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas dari mahasiswa tidak maksimal dalam melakukan bagian tersebut.

Pentingnya menyiapkan kompetensi pedagogik pada mahasiswa dikarenakan kompetensi ini juga berpengaruh pada pembentukan karakter toleransi peserta didik di sekolah (Sunaryati, Sudharsono and Alpian, 2023). Salah satu solusi yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami tugasnya adalah dengan mengenalkan platform yang disediakan pemerintah untuk menunjang penerapan kurikulum merdeka yang saat ini berlaku di Indonesia (Aulia, Murni and Desyandri, 2023). Platform ini adalah Platform Merdeka Mengajar adalah platform teknologi yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Platform tersebut menyediakan beragam fitur yang dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka.

Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kinerja akademis guru dengan kemampuan pedagogis (Fabelico and Afalla, 2023). Pendekatan pedagogis yang digunakan di kelas, mungkin secara eksplisit menggabungkannya dengan pekerjaan proyek. Dengan cara ini mereka mengenali dan mengatasi rendahnya tingkat kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan memberikan dukungan tambahan untuk mengembangkan keterampilan siswa, namun selalu dalam paradigma abad ke-21 (Bray, Girvan and Chorcora, 2023). Literasi digital merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan oleh para mahasiswa sebagai dasar dari kompetensi pedagogik pada calon guru era society 5.0. Kompetensi ini perlu dikuasai mahasiswa sebagai calon guru untuk bekal mengajar nantinya. Salah satu kemampuan dasar untuk mendukung kemampuan pedagogik guru saat ini adalah kemampuan literasi digital. Di era yang serba modern dan serba teknologi, literasi digital ini perlu dikuasai agar setiap individu dapat melek teknologi dan bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Apabila seorang guru sudah menguasai kemampuan literasi digital ini tentunya akan mudah dalam melakukan transfer ilmu kepada siswa di era sekarang (Fahkiroh, Fatmawati and Amalia, 2023).

Penelitian yang turut menjadi acuan bahwa kompetensi pedagogik turut menjadi fokus pendidikan pada calon guru adalah penelitian yang dilakukan di salah satu sekolah tinggi di Boyolali, Indonesia. Melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasilnya menunjukkan pentingnya keterampilan pedagogik (Wulanndari, Sukiyanto and Mujiyanto, 2024). Melalui penelitian ini pula ditunjukkan bahwa salah satu upaya peningkatan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan menyertakan mahasiswa pada kegiatan PPL. PPL merupakan kegiatan praktik mengajar pada sekolah sehingga langsung berhadapan dengan situasi nyata.

Berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pada mahasiswa calon guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain kegiatan PPL, terdapat kegiatan MBKM yang memuat kegiatan asistensi mengajar dan juga kampus mengajar. Kegiatan-kegiatan ini dapat diikuti mahasiswa mulai dari semester IV sehingga sejak dini ilmu yang diperlukan mahasiswa sudah dapat diperoleh sejak awal.

SIMPULAN

Kompetensi pedagogik mahasiswa masih berada pada kategori kurang baik. Dari 17 komponen yang dianalisis, seluruh komponen tersebut tidak ada yang mendapatkan rata-rata skor maksimal. mahasiswa PGSD sebagai pendidik pada tingkat jenjang pendidikan dasar perlu terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran di kelas mulai dari perencanaan hingga akhir yaitu evaluasi.

Melalui mata kuliah berbasis proyek kompetensi pedagogik mahasiswa dapat dikembangkan serta pemberian tugas yang lebih mengarah pada persiapan menjadi guru di masa depan dapat dilakukan oleh dosen dan pihak-pihak terkait di universitas. Kegiatan-kegiatan dari kementerian seperti asistensi mengajar dan juga kampus mengajar dapat menjadi solusi yang dapat diikuti oleh mahasiswa. Selain itu, dari mahasiswa sendiri dapat mengikuti berbagai macam pelatihan yang disediakan dari pihak pemerintah atau swasta secara gratis maupun berbayar.

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melihat sejauh mana peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD sebagai calon guru maka dapat melakukan pengukuran kompetensi tersebut setelah mengikuti kegiatan yang difasilitasi kampus maupun kementerian. Misalnya mengukur kompetensi pedagogik mahasiswa setelah mengikuti kegiatan PPL atau asistensi mengajar dan kampus mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021) 'Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), p. 23. doi: 10.32832/jpg.v2i1.4099.
- Aulia, D., Murni, I. and Desyandri, D. (2023) 'Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), pp. 800–807. doi: 10.29303/jipp.v8i1b.1310.
- Bray, D. A., Girvan, D. C. and Chorcora, E. N. (2023) 'Students' perceptions of pedagogy for 21st century learning instrument (S-POP-21): Concept, validation, and initial results', *Thinking Skills and Creativity*. Elsevier Ltd, 49(May), p. 101319. doi: 10.1016/j.tsc.2023.101319.
- Budirahayu, T. and Saud, M. (2023) 'Pedagogical innovation and teacher collaborations in supporting student learning success in Indonesia', *Cogent Education*. Cogent, 10(2), pp. 1–17. doi: 10.1080/2331186X.2023.2271713.
- Bukit, S. and Tarigan, E. (2022) 'Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar', *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), pp. 110–120. doi: 10.36417/widyagenitri.v13i2.490.
- Fabelico, F. L. and Afalla, B. T. (2023) 'Revisiting the curriculum: Insights from pedagogical competence and academic performance of preservice teachers', *Cogent Education*. Cogent, 10(2), pp. 1–13. doi: 10.1080/2331186X.2023.2272597.
- Fahkiroh, A., Fatmawati, D. P. and Amalia, S. R. (2023) 'Studi Literatur: Literasi Digital Sebagai Dasar dari Kompetensi Pedagogik pada Calon Guru Matematika di Era Society 5.0', *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 4(1), pp. 529–538. Available at: <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/1246>.
- Huda, M. (2019) 'The problematic : Teachers ' pedagogical ability in using technology on mathematics learning of junior high school', 1200, pp. 1–10. doi: 10.1088/1742-6596/1200/1/012009.
- Kuntarto, E., Maryono, M. and Sholeh, M. (2023) 'Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar sebagai pendukung program merdeka belajar', *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), pp. 12–18. doi: 10.21067/jip.v13i1.7642.
- Ladjamba, S. et al. (2023) 'Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), pp. 956–960. Available at: <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I. and Yuliana, I. (2023) 'Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3), pp. 153–160. doi: 10.26740/jrpd.v9n3.p153-160.
- Merdekawaty, A. and Suryani, E. (2024) 'Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka', 16(2), pp. 103–109.
- Mn, F. R. et al. (2024) 'Pendampingan penyusunan instrumen asesmen diagnostik matematika untuk mendesain pembelajaran beriferensiasi di Sekolah Dasar', 8, pp. 771–779.
- Nandini, S. et al. (2024) 'Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka', *Journal of education, cultural and politics*, 4(2), pp. 333–345.

- Nurwahidah, I. (2020) 'Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Ipa Program Studi Pendidikan Ipa', *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), pp. 22–33. doi: 10.37859/eduteach.v1i2.1957.
- Pondee, P., Panjaburee, P. and Srisawasdi, N. (2021) 'Preservice science teachers' emerging pedagogy of mobile game integration: a tale of two cohorts improvement study', *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 16(1). doi: 10.1186/s41039-021-00152-0.
- Putra, A. E. et al. (2023) 'Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), pp. 201–211. doi: 10.37985/murhum.v4i1.185.
- Rahma, F. A., Harjono, H. S. and Sulisty, U. (2023) 'Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital', *Jurnal Basicedu*, 7(1), pp. 603–611. doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4653.
- Ricaurte, P. (2016) 'Pedagogies for the open knowledge society', *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 13(1). doi: 10.1186/s41239-016-0033-y.
- Rifqiyah, F. and Nugraheni, N. (2023) 'Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi', *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), p. 145. doi: 10.30595/jrpd.v4i2.16052.
- Sunaryati, T., Sudharsono, M. and Alpian, Y. (2023) 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar', *Janacitta*, 6(2), pp. 85–93. doi: 10.35473/jnctt.v6i2.2575.
- Wulandari, K., Pertiwi, N. A. S. and Prihatiningtyas, S. (2023) 'Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Melalui Peer Teaching Pada Mata', *Journal of Education and Management Studies*, 6(2), pp. 17–21.
- Wulanndari, E., Sukiyanto and Mujiyanto (2024) 'Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru', *Jurnal Educatio*, 10(1), pp. 98–104. Available at: <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6582%0Ahttps://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6582>.